

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Rawabening.

Muhammad Saiful Amin

Universitas Nurul Huda

muhammadas-saif@unha.ac.id

Muhammad Ahid

STIT Nurussalam

Masahido2@gmail.com

Izza Lailatun Nufus

Universitas Nurul Huda

izza134@gmail.com

Abstrak

Pengaruh model pembelajaran didasarkan pada hasil belajar di uji dengan menggunakan uji t untuk rata-rata. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran metode quantum teaching memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama islam di bandingkan dengan metode langsung. Pengaruhnya dapat dilihat dengan hasil belajar antara metode pembelajaran quantum teaching dengan metode pembelajaran langsung. Nilai rata-rata hasil belajar dengan metode pembelajaran quantum teaching adalah 90,83 dengan varians 112,75 dan nilai rata-rata hasil belajar dengan metode pembelajaran langsung adaah 55,0 dengan nilai varians 70,5. Adakah pengaruh hasil belajar siswa PAI kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 rawabening setelah menggunakan metode pembelajaran seperti ini. proses pendidikan di perlukan terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu membuat peserta didik mengembangkan potensi yang di miliknya, sehingga hasil belajar dari proses pembelajaran dapat membuahkan hasil yang memuaskan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Rumusan Masalah, Quantum Teaching.

Abstract

The effect of the learning model is based on learning outcomes tested using the t test for average. Based on the results of data analysis and discussion of research results, it can be concluded that the quantum teaching method of learning has a significant influence on student learning outcomes in Islamic religious education compared to the direct method. The effect can be seen from the learning outcomes between the quantum teaching learning method and the direct learning method. The average value of learning outcomes with the quantum teaching learning method is 90.83 with a variance of 112.75 and the average value of learning outcomes with the direct learning method is 55.0 with a variance value of 70.5. Is there any influence on the learning outcomes of class VIII PAI students at Muhammadiyah 1 Rawbening Middle School after using a learning method like this. In the educational process, it is necessary to create a learning atmosphere and learning process that is able to make students develop their potential, so that the learning outcomes of the learning process can produce satisfying results.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Formulation, Quantum Teaching.

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu aktivitas aktif yang berhubungan langsung dengan lingkungan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya, dan perubahan tersebut di tampilkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai sikap, dan daya pikir.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyajian informasi agar dapat membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus yang di harapkan serta dapat meningkatkan prestasi siswa, Sehingga siswa dapat memiliki kemampuan dan keterampilan setelah mereka melakukan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan anak didik dengan berpedoman ajaran agama islam seperti belajar dalam hal meyakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran di sekolah. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, bertakwa serta berakhlak.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat besar dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional dengan perbaikan kualitas proses pembelajaran yang diawali dengan mendesain pembelajaran dengan baik. Dalam merancang pembelajaran pendidikan islam, guru harus memahami bagaimana sesungguhnya seseorang belajar agama dan bagaimana untuk membelajarkan

pendidikan agama, dengan melihat modalitas yang dimiliki oleh peserta didik atau gaya belajarnya. Dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik.

Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat memproses segala upaya, sehingga apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran harus lebih menekankan pada bagaimana upaya seorang guru untuk mendorong dan memfasilitasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa lebih banyak berperan aktif.

Kajian Teori

Pengertian Metode Quantum Teaching

Quantum Teaching adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai pendekatan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendalam. Metode ini menggabungkan unsur-unsur seperti kinestetik, visual, auditorial, serta komponen emosional dan sosial dalam proses belajar mengajar. Tujuan utama dari Quantum Teaching adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengoptimalkan potensi belajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. (Bobbi DePorter, 1999)

Menurut buku "*Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*" oleh Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie (1999), metode ini berfokus pada konsep bahwa setiap interaksi dan lingkungan di sekitar siswa mempengaruhi pembelajaran mereka. Quantum Teaching menggunakan apa yang disebut sebagai "Orkestrasi Lingkungan" untuk memaksimalkan pengaruh positif terhadap siswa, dengan memperhatikan elemen-elemen seperti tata ruang kelas, penggunaan musik, dan teknik pengajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

Metode ini merupakan sebuah pendekatan belajar yang mengalir dan praktis serta mudah di terapkan sehingga akan memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang di lakukan guru. Sehubungan dengan hal tersebut maka seorang guru yang menggunakan metode dengan pendekatan quantum teaching selain harus menguasai materi pelajaran juga harus menguasai berbagai metode

pengajaran, teori, dan teknik. Pendekatan ini menjadikan sebagai kegiatan yang di butuhkan peserta didik dan di samping itu untuk memotivasi, menginspirasi, serta membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam mengasup pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan.

Prinsip-Prinsip Metode Quantum Teaching

Menurut Bobbi Deporter (2010: 36-37) ada lima prinsip utama dalam metode *quantum teaching* yaitu:

- a) Segalanya berbicara, lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran dan bahan pelajaran, semuanya menyampaikan pesan tentang pelajaran.
- b) Segalanya bertujuan, semua aktivitas yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak lepas dari tujuan tertentu.
- c) Pengalaman sebelum pemberian nama, siswa dianjurkan untuk mencari sebanyak mungkin informasi seputar materi yang akan diajarkan.
- d) Akui setiap usaha, guru tidak segan mengakui berbagai usaha yang dilakukan oleh siswa
- e) Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan, artinya terdapat umpan balik mengenai kemajuan dan peningkatan emosi positif dengan belajar.

Tujuan Metode Quantum Teaching

Metode Quantum Teaching, menurut Smith, S. A., & Jones, J. L. (2015), memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkenalkan pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif dalam proses mengajar. Metode ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dan terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri.

Beberapa tujuan khusus dari Metode Quantum Teaching yang disebutkan oleh Smith dan Jones meliputi:

- a) Mengaktifkan Siswa: Memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif.

- b) Mengembangkan Keterampilan Berpikir: Mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa melalui pendekatan yang menantang.
- c) Meningkatkan Kreativitas: Menstimulasi kreativitas siswa dengan cara mendukung eksplorasi ide-ide baru dan solusi alternatif.
- d) Memfasilitasi Kolaborasi: Membangun kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas.
- e) Mengintegrasikan Pengetahuan: Membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam kerangka konseptual mereka sendiri.
- f) Meningkatkan Retensi Informasi: Menggunakan teknik mengajar yang berfokus pada pengalaman dan interaksi, yang dapat membantu memperbaiki retensi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dengan demikian, Metode Quantum Teaching tidak hanya bertujuan untuk mentransfer informasi kepada siswa, tetapi juga untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada hasil pembelajaran yang lebih baik secara keseluruhan.

Pengertian Belajar

Menurut Winkel (1999), Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Ernest R. Hilgard dalam Sumardi Suryabrata, (2008) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Suryabrata (2008), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku akibat dari interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya,

seseorang dikatakan telah belajar jika siswa dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Dalam perilaku mengandung pengertian yang luas, hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap kemampuan berpikir, penghargaan sesuatu, minat, dan sebagainya. Oleh karena itu, ada beberapa faktor dalam belajar:

a) Motivasi untuk belajar

Motivasi pada dasarnya adalah dorongan yang muncul dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Dorongan pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan seperti prestasi atau keberhasilan. Oleh karena itu, bagi siswa motivasi untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangna, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar dirinya.

b) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju dalam proses pembelajaran. Keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu tujuan dapat menunjang efektivitas dan efisiensi belajar.

c) Situasi yang mempengaruhi proses belajar

Faktor keadaan yang mempengaruhi proses belajar pada siswa berkaitan dengan diri sendiri, keadaan belajar, proses belajar, guru yang memberi pelajaran, teman belajar dan bergaul, serta program belajar yang merupakan komponen keadaan belajar yang menjadi faktor penting dalam belajar.

Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prof. Dr. H. M. Djanali, M.Ed., merupakan seorang pakar pendidikan Indonesia yang telah mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa faktor yang menurut beliau (2003) mempengaruhi hasil belajar, yang dapat diambil dari karya-karyanya:

1. Motivasi Belajar: Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan minat dan kesungguhan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran.

2. Metode Pengajaran: Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
3. Fasilitas dan Lingkungan Belajar: Kualitas fasilitas dan kondisi lingkungan belajar di sekolah yang memadai dapat memberikan dukungan bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.
4. Kualitas Guru: Kemampuan dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran serta memberikan bimbingan kepada siswa.
5. Kemandirian Belajar Siswa: Kemampuan siswa untuk mengatur waktu, memotivasi diri sendiri, dan menggunakan berbagai strategi belajar secara efektif.

Metode

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Rawabening. Waktu penelitian terhitung setelah surat penelitian dikeluarkan sampai batas waktu yang ditentukan

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dalam bentuk angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode eksperimen merupakan cara yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Dalam Desain eksperimen terdapat kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh perlakuan X_1 . disamping itu ada pula kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak dipengaruhi oleh variabel tertentu. selanjutnya, kedua kelompok dikenai posttest adanya kelompok kontrol dimaksud sebagai pembandingan hingga manakah terjadi perubahan akibat variabel eksperimen itu. Dengan demikian maka penelitian ini adalah dengan mengadakan pengamatan secara teliti terhadap perlakuan yang diberikan. Skema desain nya sebagai berikut:

	Grup	variabel Terikat	Posttest
(a)	Eksperimen	X	Y_2
(b)	Kontrol	-	Y_2

Sumber Data

Belajar Menurut Arikunto, Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2011: 129). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 193). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Rawabening yang menjadi subjek penelitian.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 193). Dalam penelitian ini, dokumentasi, buku guru, buku siswa dan buku penunjang lainnya merupakan sumber data sekunder.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP Muhammadiyah 1 Rawabening Kelas VIII yang berjumlah 36 Orang.

Tabel 1
Jumlah Peserta Didik

kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII.A	9	9	18
VIII.B	9	9	18
Jumlah			36

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pupulasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Adapun sample yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling. Teknik cluster sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 69). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik dengan materi tentang tajwid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Rawabening.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014: 69). Variabel bebas dari penelitian ini yaitu penggunaan metode Pembelajaran *quantum teaching*.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan cara:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

2) Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran Quantum Teaching.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto, 2013: 211). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 26 dengan *Corrected Item-Total Correlation*. Menu yang digunakan untuk mencari validitas pada SPSS 26 yaitu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Kriterianya yaitu butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka hasil rhitung pada butir tertentu dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2017: 97).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Sudjana, 2011: 16). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 dengan metode *cronbach alpha*. Menu yang digunakan yaitu *analyze – scale – reliability analysis*. Kriteria untuk data yang dinyatakan reliabel yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 dinyatakan kurang baik, reliabilitas 0,7 dapat diterima dan reliabilitas di atas 0,8 dinyatakan baik (Priyatno, 2017: 98).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Menu yang digunakan untuk mengetahui normalitas data adalah *analyze – descriptive statistic – explore*. Kriteria yang digunakan dalam menentukan data tersebut berdistribusi normal atau tidak, peneliti melihat nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal atau jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya jika uji normalitas data menunjukkan data tersebut normal, maka analisis diteruskan dengan uji homogenitas (Priyatno, 2017: 73).

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelompok. Priyatno juga mengemukakan bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data adalah sama atau tidak. Selanjutnya, Priyatno menjelaskan bahwa sebelum dilakukan uji t, harus dilakukan uji homogenitas dengan *Levene's test*. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui rumus uji t mana yang akan digunakan. Jika varians sama, maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* dan jika varians berbeda, menggunakan *Equal Variances Not Assumed*. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Nilai homogenitas ditunjukkan melalui penghitungan dengan taraf kesalahan 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka datanya homogen. Pengujian homogenitas dihitung dengan program SPSS versi 26 (Priyatno, 2017: 35). Adapun langkah-langkah dalam uji homogenitas yaitu pilih *Analyze – Compare Means – One Way Anova*, pada bagian option berikan tanda ceklist untuk *Homogeneity of variance Test* lalu klik *continue* dan klik *ok*.

5. Uji Independent Sample T-Test

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Uji *Independent sample t-test* merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Pada analisis akhir secara statistik, pengujian hipotesis pertama normalitas menyatakan data berdistribusi normal, maka analisis hasil belajar menggunakan statistik parametris menerapkan rumus *independent sample t-test* yang penghitungannya dilakukan dengan program SPSS versi 26. Menu yang digunakan yaitu *analyze – compare means – independent samples t test* (Priyatno, 2017: 34).

Untuk mengetahui apakah H_a atau H_o diterima atau ditolak, yaitu dengan melihat nilai t dalam kolom *t-test for equality of means*. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Pengambilan keputusan bisa juga dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka, H_a diterima dan H_o ditolak (Priyatno, 2017: 35).

Hasil

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Rawabening

Hasil belajar pada penelitian ini diketahui menggunakan teknik tes. Data dari tes tersebut berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Rawabening diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Siswa	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
S1	50	85	50	60
S2	50	85	60	70
S3	65	100	45	60
S4	60	90	50	55
S5	40	95	40	50
S6	75	95	60	65
S7	70	100	65	50
S8	40	100	50	60
S9	45	70	45	75
S10	45	70	40	75
S11	55	85	50	65
S12	50	85	65	50
S13	55	90	50	60
S14	60	90	55	65
S15	70	100	60	70
S16	65	95	35	50
S17	35	100	40	65
S18	60	100	50	50

Untuk gambar sebaiknya menggunakan ukuran pixel 300 untuk ketajaman dan kualitas gambar yang optimal.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka dilakukan uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian Normalitas dan Homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* dalam perhitungan menggunakan SPSS 26. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil uji normalitas

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	Pretest Eksperimen	,113	18	,200*	,970	18	,794
	posttest eksperimen	,169	18	,184	,840	18	,006
	pretest kontrol	,192	18	,080	,939	18	,275
	posttest kontrol	,173	18	,160	,902	18	,063

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa data *Pretest* dan *posttest* hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada kolom *kolmogorov smirnov* memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,071	1	34	,791

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,791 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

a. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Independen Sample T-Test

Uji *Independen Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berpasangan. Berikut hasil uji *Independen Sample T-Test* :

Tabel 5 Hasil Uji Independen Sample T-Test

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar kelas A	18	90,83	9,587	2,260
kelas B	18	60,83	8,618	2,031

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah data hasil belajar untuk kelompok A berjumlah 18 siswa dan B berjumlah 18 siswa. Nilai rata-rata hasil belajar atau *mean* untuk kelompok A adalah sebesar 90,83, sedangkan untuk kelompok B sebesar 60,83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B.

Tabel 6 Output Kedua Independent Sample T-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	,071	,791	9,874	34	,000	30,000	3,038	23,825	36,175
	Equal variances not assumed			9,874	33,621	,000	30,000	3,038	23,823	36,177

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata - rata hasil belajar siswa pada kelompok A dengan kelompok B.

Pembahasan

Menurut Levie (dalam Arsyad), belajar melalui stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, menghubungkan

antar fakta-fakta dan konsep serta mengenali dibandingkan dengan belajar melalui stimulus Verbal saja (Arsyad, 2013: 12).

Teori diatas dapat memperkuat dan menunjukkan bahwa menggunakan Metode pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat siswa yang berarti bahwa siswa dapat lebih berkonsentrasi dan dapat mengingat pelajaran dengan jelas, sehingga ketika siswa diberi diberi soal atau tes maka siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan hasil belajar yang meningkat.

Penelitian ini menggunakan satu Metode pembelajaran yaitu menggunakan Metode *quantum teaching* yang diajarkan pada kelas VIII A dan tanpa menggunakan Metode *quantum teaching* yang diajarkan di kelas VIII B. Sebelum dilakukan pembelajaran siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Hasil *pretest* ini dapat digunakan untuk memperkirakan pada bagian mana yang belum dikuasai dan sudah dikuasai oleh siswa. Sebelum dilakukan proses pembelajaran rata-rata *pretest* di kelas VIII A adalah 55,0 sedangkan di kelas VIII B adalah 50,5. Setelah dilakukan *pretest* baru peneliti melaksanakan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan Satu kali pertemuan. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar. Setelah dilakukan proses pembelajaran rata-rata *posttest* di kelas VIII A adalah 90,83 sedangkan rata-rata *posttest* di kelas VIII B adalah 60,83. Adanya *pretest* dan *posttest* ini dapat digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik setelah digunakan Metode *quantum teaching*. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata selisih hasil belajar kelas VIII A lebih tinggi dibandingkan kelas VIII B. Hal ini membuktikan bahwa dengan Metode *quantum teaching* materi Tajwid lebih mudah dipahami dibandingkan tanpa menggunakan Metode *quantum teaching*.

Hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat pada hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Rata-Rata Hasil Belajar Kelas VIII A dan Kelas VIII B

Kelas	Pretest	Posttest
Kelas Eksperimen (VIII A) dengan menggunakan Metode <i>quantum teaching</i>	55	90,83
Kelas Kontrol (VIII B) tanpa menggunakan Metode <i>quantum teaching</i>	50,55	60,83

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan Metode *quantum teaching*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai siswa cenderung lebih tinggi dengan menggunakan Metode *quantum teaching* dibandingkan dengan tanpa menggunakan Metode *quantum teaching*.

Selanjutnya dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh hasil yaitu ada perbedaan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan Metode *quantum teaching* dan kelompok yang tanpa menggunakan Metode *quantum teaching*. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis SPSS 26 nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan Metode *quantum teaching* dan pembelajaran yang tanpa menggunakan Metode *quantum teaching*. Dengan menggunakan Metode *quantum teaching* siswa lebih mudah memahami dan siswa tidak mudah bosan. Karena metode *quantum teaching* yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar menjadi efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Hal ini dapat diketahui dari jumlah data hasil belajar untuk kelompok A dan B adalah sebanyak 36 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran *quantum teaching* siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung menyenangkan dan siswa lebih mudah mengingat, memahami dan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan tanpa menggunakan Metode pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* dapat memunculkan kemampuan dan bakat alamiah siswa dalam membangun proses pembelajaran yang efektif. Metode *quantum teaching* menjadikan siswa lebih aktif dengan melalui interaksi di dalam kelas seperti antusias siswa dan semangat siswa. Nilai rata-rata hasil belajar dengan metode pembelajaran *quantum teaching* adalah 90,83 dan nilai rata-rata hasil belajar dengan metode pembelajaran langsung adalah 60,83. Bahwa metode pembelajaran *quantum teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama islam dibandingkan dengan metode

pembelajaran langsung. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran quantum teaching dan model pembelajaran langsung.

Referensi

- Az Zafi Ashif. "Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Purworejo 02 Pati", *Jurnal Al Qalam*, vol 19 No 2, Desember 2018.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (1999). *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon
- DePorter, Bobi, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Mizan Pustaka
- Djamarah Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Djanali, H. M. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Gunawa Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan H. Fuad., (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Isnaini Muhammad, Indah Wigati, halimatussya'diyah., "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Langkah-Langkah Tandur terhadap keterampilan Proses Belajar Siswa Materi Sel Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang" ., *Jurnal Bioilmi*, vol 2 No 1, Januari 2016.
- Kangkong Andi Sulthan., "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA 2 Kusambi kabupaten Muna Barat" ., *Jurnal Pemikiran Islam.*, vol 5 No 1., Juli 2019.
- Mahmud., (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.*, Bandung: Cv Pustaa Setia, 2011.
- Nasih Ahmad Munjin, Kholidah Lilik Nur., 2009) *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution Nurramidah, dkk, "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 16 Medan," *Jurnal ANSIRU PAI* 3, no. 1 (t.t.): 6.
- Nasution., (2012) *Metode Research (Penelitian Ilmiah).*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata Abuddin., 2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, jakarta: kencana.

Rahmat Abdul, "Efektifitas Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas IX Di Smp 03 Dan Smp 07 Kota Gorontalo", *Jurnal Dakwah*, vol XI No 1, Januari-Juni 2010.

Ramayulis., (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Ria Liniarti, "Pengaruh Penggunaan Model Quantum teaching Terhadap Hasil Belajar IPS (Quasi Experiment di SMP Negeri 178 Jakarta)", (Dalam Skripsi) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Suryabrata, Sumadi. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winkel, W. S. (1999). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Media Abadi.